

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*,L.) merupakan tanaman serealialia termasuk famili *Poaceae*, ordo Poales yang merupakan tanaman berumah satu ( *monoecius*) dimana letak bunga jantan terpisah dengan bunga betina tetapi masih dalam satu tanaman. Jagung adalah tanaman protandrus, yaitu mekarnya bunga jantan dan pelepasan tepung sari biasanya terjadi satu atau dua hari sebelum munculnya bunga betina (Warrier dan Tripathi, 2011).

Tanaman jagung adalah tanaman multifungsi memiliki banyak kegunaan, dan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, oleh karena itu jagung mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan (Bakhri, 2013). Dengan demikian, semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung pun semakin meningkat.

Jagung juga merupakan komoditas strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olahan), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olahan), dan energi (bioetanol). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Penggunaan lain meliputi bahan pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pengembangan jagung harus

melihat potensi dan struktur kebutuhan tersebut secara komprehensif (Ditjentan, 2010).

Permintaan jagung akan terus bertambah meskipun pada tingkat penggunaan yang belum berkembang seperti saat ini, apalagi dengan bertambahnya produksi bioetanol sebagai bahan bakar. Hal ini karena jagung merupakan sumber karbohidrat, protein, serat, dan lemak. Komposisi inilah yang menjadikan jagung sebagai bahan pangan pokok yang prospektif karena kandungan karbohidratnya mendekati beras (78,9%). Kandungan karbohidrat yang tinggi juga menjadikannya bahan baku yang baik untuk produksi bioetanol. Oleh karena itu, jagung adalah komoditas yang mempunyai kegunaan yang luas baik pangan, pakan dan energi (Bantacut, 2010).

Upaya perbaikan sifat tanaman dengan meningkatkan keragaman genetiknya perlu dilakukan. Seperti telah diketahui, modal dasar pemuliaan tanaman adalah adanya keragaman yang luas. Dengan adanya variabilitas yang luas, proses seleksi dapat dilakukan secara efektif karena akan memberikan peluang yang lebih besar untuk diperoleh karakter-karakter yang diinginkan (Sobir, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kegiatan pemuliaan tanaman karakterisasi atau pengenalan tanaman merupakan langkah pertama dalam perakitan suatu varietas, hal ini dikarenakan kegiatan pemuliaan tanaman memerlukan keragaman genetik yang luas untuk menghasilkan varietas baru yang unggul. Dengan mengetahui sifat-sifat penting dari tanaman yang akan digunakan sebagai bahan pemuliaan maka dapat memudahkan kegiatan pemuliaan tanaman dalam memperoleh varietas baru yang di inginkan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh tampilan sifat atau karakter tanaman genotipe-genotipe F1 hasil persarian bebas beberapa jagung putih lokal bila dibandingkan dengan varietas pembanding (jagung putih Srikandi).

## **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi bagi pemulia untuk pemanfaatan lebih lanjut bahan pemuliaan yang selalu dibuat dan dikembangkan, guna upaya perakitan jenis-jenis jagung putih yang unggul.